

MEMILAH INFORMASI BERDASARKAN NILAI-NILAI ISLAM

Alya Muthi'ah

Universitas Negeri Jakarta
 E-mail : alyanstn@gmail.com

Amalia Syahiddah

Universitas Negeri Jakarta
 E-mail : amaliasyahiddah@gmail.com

I Gusti Ayu Isnaini Fatha Ramadhani

Universitas Negeri Jakarta
 E-mail : fatharamadhani688@gmail.com

Suci Nurpratiwi

Universitas Negeri Jakarta
 E-mail : sucinurpratiwi@unj.ac.id

Received	Revised	Accepted
14 Juny 2020	20 April 2020	30 Mei 2020

SELECT INFORMATION BASED ON ISLAMIC VALUES

Abstract :

In this era of technological development, the spread of information is rapidly and easy. So that hoax's information are not infrequently appearing. The emergence of hoax information can lead to a variety of perspectives in several religions, especially Islam. Because hoax's information cause various kinds of losses, such as the emergence of new slanders and lies. As a young generation, we must be able to sort out information before disseminating it. One of them is by increasing literacy culture.

Keywords: Information, Hoax, Share

Abstract :

Pada era perkembangan teknologi ini, penyebaran informasi sangat cepat dan mudah. Sehingga tidak jarang bermunculan informasi hoaks. Munculnya informasi hoax dapat menimbulkan berbagai macam perspektif dalam beberapa agama, terutama agama islam. Karena informasi hoaks menimbulkan berbagai macam kerugian, seperti munculnya fitnah baru dan kebohongan. Sebagai generasi muda, kita harus bisa memilah suatu informasi sebelum menyebarkannya. Salah satunya dengan meningkatkan budaya literasi.

Keywords: Informasi, Hoaks, Penyebaran

Pendahuluan

Dulu informasi bisa di dapatkan hanya melalui media cetak yang terpercaya, seperti Koran dan media terpercaya lainnya. Berbeda pada era modern ini, media sosial merupakan media komunikasi yang efektif, tranparasi dan efisien serta memiliki peran penting sebagai agen perubahan dan pembaharuan. Penggunaan media sosial sebagai jembatan untuk membantu proses peralihan masyarakat yang tradisional ke masyarakat yang modern, khususnya untuk mentransfer informasi pembangunan yang dilaksanakan pemerintah kepada masyarakatnya. Sebaliknya masyarakat dapat menyampaikan informasi langsung kepada pemerintah tentang berbagai hal terkait dengan pelayanan yang diterima¹. Dalam era ini juga, peran media sosial dibutuhkan oleh pemerintah diantaranya membantu penyelesaian pengaduan atau laporan pelayanan publik, membantu peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pelayanan publik dan mempercepat penyelesaian laporan pelayanan publik². Media sosial mempunyai peranan strategis selain sebagai transformasi informasi, media sosial juga dapat menjadi sarana komunikasi antar sesama masyarakat maupun antara masyarakat dengan pemerintah dalam menyampaikan keluhan maupun menyampaikan berbagai aspirasi.

Banyaknya media online dan media sosial yang menawarkan berbagai akses kemudahan akan lebih efektif dan bermanfaat bila dijadikan sebagai wadah dalam memberikan masukan, kritik maupun saran dalam pembangunan. Disisi lain perlu adanya dorongan kepada semua lapisan masyarakat agar memiliki etika bagaimana memanfaatkan media sosial. Banyak sekali pengguna media sosial yang memanfaatkan media ini untuk hal-hal yang sifatnya negatif dan dapat merugikan semua pihak, baik itu pemerintah maupun masyarakat itu sendiri³. Permasalahan yang timbul dari penggunaan media sosial saat ini adalah banyaknya hoaks yang menyebar luas, bahkan orang terpelajar pun tidak bisa membedakan mana berita yang benar, advertorial dan hoaks. Penyebaran tanpa dikoreksi maupun dipilah, pada akhirnya akan berdampak pada hukum dan informasi hoaks-pun telah memecah belah masyarakat.

Penyebab utama munculnya informasi hoaks (palsu) yaitu perkembangan teknologi yang pesat. Dimana perkembangan tersebut, membuat informasi mudah dibagikan tanpa adanya proses pengecekan kebenaran informasi tersebut⁴.

Jika informasi hoaks (palsu) terus menyebar, maka akan menimbulkan berbagai macam permasalahan, seperti : munculnya kebohongan dan fitnah. Hal tersebut sangat bertentangan dengan agama islam. Karena menurut perspektif agama islam, dengan adanya fitnah dan kebohongan 103ias menimbulkan suatu konflik antar

¹ Kambali Kambali, Ilma Ayunina, and Akhmad Mujani, "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARATER SISWA DI ERA DIGITAL (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2, Sept (2019): 1–19.

² Ali Miftakhu Rosyad, "THE IMPLEMENTATION OF INDUCTIVE TEACHING AND LEARNING METHODS IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2, Sept (2019): 60–75.

³ Hasan Baharun, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 2 (2016): 231–46.

⁴ Ali Miftakhu Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.

umat. Maka dari itu, islam mengajarkan kita untuk selalu mencari tahu kebenaran suatu informasi sebelum menyebarkannya dengan memperbanyak literasi dan memilah suatu informasi.

Landasan Teori

Definisi Informasi dan Hoaks

Kata informasi berasal dari kata Perancis kuno *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti “garis besar, konsep, ide”. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan”.⁵

Pengertian informasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan (KBBI Daring) berarti penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu.⁶ Informasi juga merupakan pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan.

Pengertian hoaks menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan (KBBI Daring) berarti berita bohong.⁷ Kata Hoaks berasal dari “*hocus pocus*” yang aslinya adalah bahasa latin “*hoc est corpus*”, artinya “ini adalah tubuh”. Kata ini biasa digunakan penyihir untuk mengklaim bahwa sesuatu adalah benar, padahal belum tentu benar. Hoaks juga banyak beredar di email, pesan singkat (Broadcast), dan lain-lain. Hoaks juga merupakan sebuah pemberitaan palsu dalam usaha untuk menipu atau mempengaruhi pembaca atau pengedar untuk mempercayai sesuatu, padahal sumber berita mengetahui bahwa berita yang disampaikan adalah palsu tidak berdasar sama sekali.⁸

Kata Hoaks berasal dari bahasa Inggris yang artinya tipuan, menipu, berita bohong, dan berita palsu. Maka dari itu, Hoaks dapat diartikan sebagai ketidakbenaran suatu informasi. Menurut Wikipedia, Hoaks merupakan sebuah pemberitaan palsu yakni sebuah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca dan pendengar agar mempercayai sesuatu.⁹

Istilah berita hoaks (palsu) dalam Alquran bisa diidentifikasi dari pengertian kata *al-Ifk* yang berarti keterbalikan (seperti gempa yang membalikkan negeri), tetapi yang dimaksud di sini ialah sebuah kebohongan besar, karena kebohongan adalah pemutarbalikan fakta. Sedangkan munculnya hoaks (sebuah kebohongan) disebabkan oleh orang-orang pembangkang.¹⁰

⁵ Lihat selengkapnya di website : <https://id.wikipedia.org/wiki/Informasi>

⁶ Lihat selengkapnya di website : <https://kbbi.web.id/informasi>

⁷ Lihat selengkapnya di website : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/HOAKS>

⁸ Muhammad Arsad Nasution. “Hoaks Sebagai Bentuk Hudud Menurut Hukum Islam”, *Jurnal Yurisprudentia*, III, (2017), hal. 17.

⁹ Adami Chazawi dan Ferdian Ardi, *Tindak Pidana Pemalsuan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 236

¹⁰ M.Quraish Shihab. "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran, IX, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 296

Kata *al- ifk* disebutkan sebanyak 22 kali dalam Al-Qur'an dengan arti yang berbeda. Berikut macam - macam arti dari kata *al- ifk* dalam Al-Qur'an :

1. Perkataan dusta, yakni perkataan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Ia disebutkan dalam kasus isteri Rasulullah saw., Aisyah ra. (QS. An-nur/24: 11).
2. Kehancuran suatu negeri karena penduduknya tidak membenarkan ayat-ayat Allah, misalnya QS. At-taubah (9): 70.
3. Dipalingkan dari kebenaran karena mereka selalu berdusta, seperti QS. Al-ankabut (29): 61.¹¹

Maka dapat kita simpulkan definisi "Informasi Hoaks" yaitu suatu kabar palsu atau bohong dalam bentuk apapun mengenai suatu berita yang dapat menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Landasan Al Qur'an dan Hadits dalam Memilah Informasi

Informasi yang semakin mudah didapat seringkali membuat seseorang menyebarkannya tanpa mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu. Apabila informasi yang disebarkan merupakan sebuah kebohongan, hal itu dapat dikatakan sebagai hoaks atau *haditsul ifki* dalam ajaran islam. Semua bentuk pembohongan baik terhadap individu maupun publik merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan dalam ajaran Islam.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan tegas mengatakan,

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

"Cukuplah seseorang dikatakan sebagai pendusta apabila dia mengatakan semua yang didengar." (HR. Muslim no.7)

التَّائِي مِنَ اللَّهِ , وَالْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ

"Ketenangan datangnya dari Allah, sedangkan tergesa-gesa datangnya dari setan." (HR. Al-Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubra 10/104 dan Abu Ya'la dalam Musnad-nya 3/1054)

Allah SWT pun memerintahkan untuk memeriksa suatu berita terlebih dahulu dan tidak tergesa-gesa untuk menyampaikannya kepada orang lain karena belum tentu semua berita itu benar dan valid. Dalam Surat al-Hujurat/49:6, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu

¹¹ Fauzi Damrah, "Ifk" h. Dalam Sahabuddin et al (ed.), Jurnal Ensiklopedia Al-Qur'an, I, (2007), hal. 342

musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat [49]: 6)

Dari Samurah bin Jundub radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menceritakan mimpi beliau yang berisi hukuman bagi seseorang yang sembarangan menyebar berita,

رَأَيْتَ اللَّيْلَةَ رَجُلَيْنِ أَتْيَانِي، فَأَخَذَا بِيَدِي، فَأَخْرَجَانِي إِلَى أَرْضِ فِضَاءٍ، أَوْ أَرْضِ مُسْتَوِيَةٍ، فَمَرَا بِي عَلَى رَجُلٍ، وَرَجُلٍ قَائِمٍ عَلَى رَأْسِهِ بِيَدِهِ كَلُوبٌ مِنْ حَدِيدٍ، فَيَدْخُلُهُ فِي شِدْقِهِ، فَيَشْقَهُ، حَتَّى يَبْلُغَ قَفَاهُ، ثُمَّ يَخْرُجُهُ فَيَدْخُلُهُ فِي شِدْقِهِ الْآخَرَ، وَيَلْتَمُّ هَذَا الشِّدْقَ، فَهُوَ يَفْعَلُ ذَلِكَ بِهِ

“Tadi malam aku bermimpi melihat ada dua orang yang mendatangkiku, lalu mereka memegang tanganku, kemudian mengajakku keluar ke tanah lapang. Kemudian kami melewati dua orang, yang satu berdiri di dekat kepala temannya dengan membawa gancu dari besi. **Gancu itu dimasukkan ke dalam mulutnya, kemudian ditarik hingga robek pipinya sampai ke tengkuk. Dia tarik kembali, lalu dia masukkan lagi ke dalam mulut dan dia tarik hingga robek pipi sisi satunya. Kemudian bekas pipi robek tadi kembali pulih dan dirobek lagi, dan begitu seterusnya.**”

Di akhir hadis, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mendapat penjelasan dari malaikat, apa maksud kejadian yang beliau lihat,

أَمَّا الرَّجُلُ الْأَوَّلُ الَّذِي رَأَيْتَ فَإِنَّهُ رَجُلٌ كَذَّابٌ، يَكْذِبُ الْكُذْبَةَ فَتَحْمَلُ عَنْهُ فِي الْآفَاقِ، فَهُوَ يَصْنَعُ بِهِ مَا رَأَيْتَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ يَصْنَعُ اللَّهُ بِهِ مَا شَاءَ

“Orang pertama yang kamu lihat, dia adalah seorang pendusta. Dia membuat kedustaan dan dia sebarkan ke seluruh penjuru dunia. Dia dihukum seperti itu sampai hari kiamat, kemudian Allah memperlakukan orang tersebut sesuai yang Dia kehendaki.” (HR. Ahmad no. 20165)

Faktor Penyebab Munculnya Informasi Hoaks

Secara internal, penyebaran hoaks terjadi karena penerima (*receivers*) informasi memiliki tingkat literasi yang rendah (*knowledge*), dan kepemilikan emosional terhadap isu (*sense of issue*) :

1. Tingkat literasi rendah (*Knowledge*)

Dari data UNESCO yang pernah dilansir pada 2012 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 atau satu orang yang memiliki minat baca dari setiap seribu penduduk. Hal tersebut dapat mengakibatkan seorang penerima informasi atau receivers dengan mudahnya mempercayai sebuah informasi yang belum mereka ketahui lalu menyebarkannya kepada orang lain tanpa memastikan kebenarannya terlebih dahulu.

2. Kepemilikan emosional terhadap isu (*Sense of issue*)

Pengaruh dari perasaan emosional seseorang terhadap isu tertentu dapat membuat orang tersebut ikut serta menyebarkan isu atau informasi tersebut. Hal tersebut diibaratkan seperti masyarakat Indonesia yang menanggung perasaan yang sama saat terjadi penjajahan oleh bangsa lain sehingga membuat mereka bersatu untuk

mengakhirinya. Sama seperti penyebaran hoaks, seorang receivers ingin orang lain turut merasakan perasaan yang sama terhadap peristiwa atau kejadian yang mungkin pernah dilaluinya walaupun mungkin mereka tidak mengetahui bahwa berita yang disebarkannya tidak benar.

Selain itu terdapat juga faktor eksternal terjadinya penyebaran hoaks, antara lain:

1. Kemampuan jurnalisme yang lemah
Jurnalisme yang lemah membuat konten hoaks terus berkembang karena tidak terbiasa dengan proses verifikasi, *check* dan *recheck*. Peran media profesional yang seharusnya membawa kecerahan dalam sebuah persoalan yang simpang siur di masyarakat semakin lama semakin tergerus.
2. Ekonomi
Faktor ekonomi yang lemah membuat penyebaran hoaks terus merajalela. Dengan memproduksi hoaks atau mengarang berita bohong, seseorang bisa mendapatkan penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhannya.
3. Internet
Kemunculan internet semakin memperparah penyebaran hoaks di masyarakat. Sama seperti meme, keberadaan hoaks sangat mudah menyebar lewat sosial media. Apalagi biasanya konten hoaks memiliki isu yang tengah ramai di masyarakat sehingga memancing banyak orang untuk membagikannya.
4. Media abal-abal
Banyak bermunculan media komunikasi abal-abal yang tidak menerapkan standar jurnalisme sehingga menyebabkan memburuknya kualitas informasi yang tersebar di masyarakat.¹²

Dampak dari Munculnya Informasi Hoaks

Di era ini, semua orang bisa menggunakan media sosial, dan berita hoaks jadi sangat mudah tersebar. Mengingat dampaknya sangat buruk, setiap orang pasti ingin menghindarinya. Terutama ketika ada isu penting yang tersebar di tengah masyarakat, Selain itu, dampak buruk berita hoax juga bisa merugikan kesehatan mental. Dalam sebuah studi, para psikolog sepakat bahwa berita hoax bisa memberikan dampak buruk pada kesehatan mental, seperti post-traumatic stress syndrome (PTSD), menimbulkan kecemasan, sampai kekerasan.

Hoaks pun akan memberikan dampak negative bagi siapa saja. Kontennya biasanya berisi hal negative, yang bersifat hasut dan fitnah. Hoax akan menyasar emosi masyarakat, dan menimbulkan opini negative sehingga terjadi disintergratif bangsa.

Hoax buang-buang waktu dan uang. Berdasarkan perhitungan situs cmsconnect.com, membaca hoax dapat menimbulkan kerugian yang tidak sedikit bagi individu atau kantor tempatnya berkerja. Hal ini terjadi berkat produktivitas yang menurun akibat efek mengejutkan kabar hoax.

¹² Lihat selengkapnya di website : https://id.wikipedia.org/wiki/Berita_bohong

Bagi perusahaan, kerugian minimal bisa mencapai Rp 10 juta per tahun, sementara individu bisa Rp 200 ribu per tahun. Semua ini bisa terjadi bila setiap pekerja menghabiskan waktu 10 detik saja per hari untuk membaca email atau pesan hoax. Bayangkan bila si hoax terus berlarut-larut dan dibahas dalam waktu lama, tentu kerugian semakin bertambah.

Hoaks juga memberikan provokasi dan agitasi negative, yaitu menyulut kebencian, kemarahan, hasutan kepada orang banyak (untuk mengadakan huru-hara, pemberontakan, dan sebagainya), biasanya dilakukan oleh tokoh atau aktivitis partai politik, pidato yang berapi-api untuk mempengaruhi massa. Hoaks juga merupakan propaganda negative, dimana sebuah upaya yang disengaja dan sistematis untuk membentuk persepsi, memanipulasi alam pikiran atau kognisi, dan mempengaruhi langsung perilaku agar memberikan respon sesuai yang dikehendaki oleh pelaku propaganda.

Cara untuk Menghindari Informasi Hoaks

Hal yang harus kita lakukan untuk menghindari hoaks :

1. Jangan langsung menyebarkan suatu berita tanpa mengecek kebenarannya
Menurut Tom Stafford, seorang psikolog dari The University of Sheffield kita mendapat banyak manfaat dengan menjadi lebih ingin tahu atau penasaran. Sementara itu, pendidikan zaman sekarang gak banyak mencegah pemikiran masyarakat terbuka. Justru rasa penasaran terbukti ilmiah bisa membuka pemikiran lebih terbuka. Sehingga, kamu gak buta hanya dengan satu ideologi saja.

2. Berhati-hati dengan judul yang provokatif, hal ini sangat mengundang penyebaran yang luas
Seringkali, berita hoax punya judul yang mengundang sensasi, seperti bersifat menghasut atau provokatif. Bahkan, lebih ngeri lagi, kadang isinya diambil dari media atau surat kabar resmi. Hanya saja, sedikit diubah agar sesuai dengan persepsi dari pembuat hoax.

Untuk itu, coba ambil koran untuk memastikan kebenaran. Bisa juga dengan mengeceknya dengan berselancar ke internet. Kamu bisa membaca media berita yang ada. Dengan kredibilitasnya, sudah pasti media mengecek kebenarannya sebelum disiarkan ke khalayak ramai. Coba perhatikan apakah ada perbedaan.

3. Bila terdapat foto atau video pastikan keasliannya, asal dan memperkirakan kapan kejadian
Tidak hanya tulisan saja, berita bohong ada kalanya berupa foto yang telah dimanipulasi. Pembuat berita palsu bisa saja telah mengedit sebuah foto lalu disiarkan ke internet dengan tujuan memprovokasi. Namun, kamu pun bisa mengecek keaslian sebuah foto dengan mesin pencari Google Images dengan tautan images.google.com

Kamu bisa mengunggah sebuah foto atau dengan fitur drag and drop. Dengan begitu, kamu bisa membandingkan hasilnya dan mengambil kesimpulan apakah foto tersebut asli atau bohong.

Ikut serta dalam sebuah grup diskusi "*antihoax*" di media sosial, memperluas relasi memperbanyak literasi.

Untuk mendukung gerakan antihoax, ada banyak grup di media sosial yang berguna untuk mendiskusikan apabila ada suatu pemberitaan baru yang kontroversi. Kamu bisa bergabung dan menyimaknya. Siapa tahu dengan begitu pemikiranmu akan terbuka.

4. Bila menemukan berita hoaks segera adukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informasi

Setelah melakukan semua cara di atas dan terbukti kamu menemukan suatu berita adalah hoax, jangan ragu untuk melaporkannya ke Kementerian Komunikasi dan Informatika melalui surel aduankonten@mail.kominfo.go.id.

Ayo perangi hoax! Kontribusi kecilmu penting untuk mengingatkan keluargamu yang mungkin sering terpapar hoax. Ajak sebanyak mungkin teman-temanmu untuk mendukung gerakan antihoax. Kalau dilakukan bersama-sama, masyarakat gak akan dengan mudah terhasut sama berita bohong. Ingatlah bahwa satu berita yang tidak benar anda sebarkan akan ada berjuta-juta orang yang akan mempercayainya. Hentikan penyebaran hoaks, perbanyak literasi, satukan NKRI.

Simpulan

1. Informasi Hoaks merupakan suatu kabar palsu atau bohong dalam bentuk apapun mengenai suatu berita yang dapat menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat.
2. Dalil yang menjadi landasan umat islam dalam memilih suatu informasi terdapat pada QS. Al-Hujurat [49]:6
3. Informasi hoaks disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu contoh faktor internal adalah tingkat literasi masyarakat yang rendah dan contoh faktor eksternal adalah jurnalisme, ekonomi, internet, dan media abal-abal.
4. Penyebaran berita hoaks sangatlah berdampak negative bagi masyarakat karena berisi hasutan dan provokatif, menimbulkan perpecahan, dan dapat mengganggu psikologi seseorang.
5. Hal yang harus kita lakukan untuk menghindari hoaks secara garis besar dengan memperbanyak literasi lebih teliti dengan sumber berita karena satu berita yang kita share akan memperluas penyebaran hoaks tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, Hasan. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 2 (2016): 231-46.
- Kambali, Kambali, Ilma Ayunina, and Akhmad Mujani. "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARATER SISWA DI ERA DIGITAL (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2, Sept (2019): 1-19.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "THE IMPLEMENTATION OF INDUCTIVE TEACHING AND LEARNING METHODS IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2, Sept (2019): 60-75.
- . "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64-86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.
- Shihab, MQ. 2002. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian Al-Quran. Jakarta: Lentera Hati
- Damrah, F. 2007. "ifk" h. Dalam sahabuddin et al (ed.). Jurnal Ensiklopedia Al-Quran. 3: 342
- Id.wikipedia.org. (2020, 13 Juni) Informasi diakses pada jam 06.45 WIB dari https://id.wikipedia.org/wiki/Berita_bohong
- id.wikipedia.org. (2020, 01 Mei). Informasi. Diakses pada 13 Juni 2020, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Informasi>
- kbbi.web.id. Informasi. Diakses pada 13 Juni 2020, dari <https://kbbi.web.id/informasi>
- kbbi.kemdikbud.go.id. Hoaks. Diakses pada 13 Juni 2020 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/HOAKS>
- Nasution, MA. 2017. Hoaks Sebagai Bentuk Hudud Menurut Hukum Islam. *Jurnal Yurisprudential*. 3(1): 17
- C.Adami, Ferdian A. 2016. Tindak Pidana Pemalsuan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada